

TOPIK UTAMA

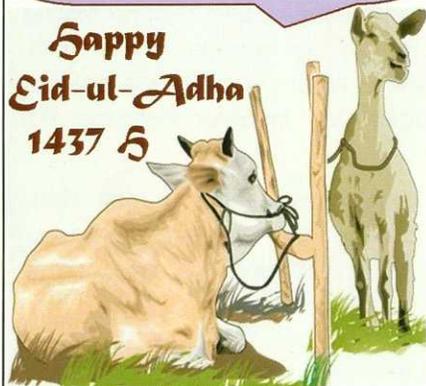
- Puslit Sukosari Dalam In House Keeping Tahun 2016
- Kesadaran Peran Masing-masing Kelembagaan Industri Gula Menjadi Kunci Sukses Swasembada Gula
- Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Tebu
- Si Hitam Manis Andalan PTPN XI

STOCK BIBIT KBP 18/19

NXI 1-3	0.350 Ha	MT 4B
NXI 1-3	0.680 Ha	MT 5B
NXI 1-3	0.785 Ha	MT 6A
POJ 3016	0.475 Ha	MT 5B
PS 862	0.150 Ha	MT 5B
HW MERAH	0.347 Ha	MT 4B
HW MERAH	0.104 Ha	MT 6A
PSJK 922	0.700 Ha	MT 5B
PSJK 922	0.033 Ha	MT 6A
VMC 76-16	0.230 Ha	MT 6A
VMC 76-16	0.008 Ha	MT 6A
CC 1	0.584 Ha	MT 4A
CC 1	0.060 Ha	MT 5B
GMP 3	0.041 Ha	MT 6A
GMP 4	0.127 Ha	MT 6A
BL	0.081 Ha	MT 6A
BLT (NXI 4T)	0.267 Ha	MT 4A
BLT (NXI 4T)	0.921 Ha	MT 4B
BLT (NXI 4T)	1.301 Ha	MT 6A
TOTAL	7.244 Ha	

Bukan kambing atau sapi yang menjadi esensi dari kurban tetapi tawdhu (kerendahan hati) dan keikhlasan, itulah makna kurban yang sebenarnya

**Sappy
Eid-ul-Adha
1437 H**



PUSLIT SUKOSARI dalam IN HOUSE KEEPING TAHUN 2016



Gambar 1. Karyawan Puslit Sukosari dalam jumat bersih 19 Agustus 2016

In House Keeping tahun 2016 menjadi salah satu program PTPN XI yang dilakukan selama 3 bulan (Juni s/d Agustus 2016) diseluruh unit kerja dan kantor Pusat di lingkungan PTPN XI.

Kegiatan ini merupakan penilaian 5S/5R yang akan mencerminkan kepedulian masing-masing unit usaha/bagian kantor pusat terhadap pengelolaan lingkup kerjanya. Penilaian dilakukan oleh tim dari kantor pusat.

Puslit Sukosari menjadi salah satu urusan dibawah Divisi Penelitian dan Quality Control yang tidak luput dari penilaian. Dari hasil kerjasama, kekompakan dan kepedulian segenap karyawannya, Puslit Sukosari meraih juara III dalam katagori Kantor, mengikuti jejak PG. Asembagoes sebagai juara I dan PG. Semboro sebagai juara II. Sebagai kebanggaan dan monumental atas prestasi ini, dana pembinaan senilai 5 juta rupiah diberikan kepada seluruh karyawan Puslit Sukosari dalam bentuk uniform warna putih yang dipakai setiap hari rabu.

Terimakasih kepada direksi PTPN XI, selamat buat seluruh karyawan Puslit Sukosari. Sekecil apapun kita, tetap harus memberi warna pada kejayaan PTPN XI tercinta.

(Nanik Tri Ismadi)

KESADARAN PERAN MADING-MADING KELEMBAGAAN INDUSTRI GULA MENJADI KUNCI SUKSES SWASEMBADA GULA

PEMERINTAH	Departemen Perindustrian
	Departemen Perdagangan
	Departemen Pertanian
	Departemen Keuangan
	Departemen Perhubungan
	Kementerian BUMN
	Kementerian Ristek
	Dewan Gula Indonesia
ASOSIASI	Perguruan Tinggi
& LEMBAGA	AGI, IKAGI, AGRI, APTRI
LITBANG	P3GI, GAPERINDO
PRODUSEN	Prsh Penyedia Industri Penunjang
	Prsh Penyedia mesin peralatan,
	Jasa transportasi, jasa keuangan,
	jasa konsultasi
	Petani Tebu
	PTPN, PG Swasta, PGR, RNI
	Prsh jasa distribusi
	Importir

Tabel 1. Kelembagaan Industri Gula Nasional yang menentukan akselerasi pencapaian Swasembada Gula Nasional.

Selama ini keterpurukan dalam Industri Gula seolah-olah hanya mengambang hitamkan Pabrik Gula, Petani, dan beberapa instansi pemerintahan. Padahal, semua lembaga terkait mempunyai andil dalam keberhasilan swasembada gula nasional

Kerjasama antar kelembagaan terkait dan tanggung jawab masing-masing dalam mengemban amanah nasional menjadi kunci utama bergulirnya proses pencapaian swasembada gula.

Semua lembaga bertanggung jawab dalam pelaksanaan :

1. Keberlanjutan revitalisasi PG baik on farm maupun off farm sehingga mutu dan volume produksi dapat meningkat
 2. Penyusunan & sosialisasi revisi standart mutu GKP yang baru sehingga PG PG intensif menerapkan standart mutu yang baru.
 3. Kebijakan kuota import raw sugar sesuai dengan kebutuhan gula rafinasi dan industri makanan minuman
 4. Mengarahkan investasi baru pada industri gula terintegrasi dengan perkebunan tebu
 5. Kebijakan ketentuan import gula yang disesuaikan dengan perkembangan pergulaan nasional pada kurun waktu tertentu
- Ketika semua pihak berperan aktif dan masing-masing mengambil perannya sesuai porsinya, Tentunya swasembada gula tidak akan mundur lagi.

(Nanik Tri Ismadi)

Dalam pertanian, Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang dapat menyebabkan penurunan potensi hasil secara langsung karena menimbulkan kerusakan fisik, gangguan fisiologi dan biokimia, atau kompetisi hara terhadap tanaman budidaya. OPT juga bisa diartikan sebagai faktor biotik (makhluk hidup) yang menyebabkan gangguan pada tanaman. Dalam pengertian sehari-hari OPT dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu hama, vektor penyakit dan gulma.

Tanaman tebu juga merupakan salah satu tanaman yang tidak luput dari serangan OPT. Beberapa OPT penting yang menyerang tanaman tebu antara lain penggerek pucuk (*Tryporiza nivella*), penggerek batang bergaris (*Chilo sacchariphagus*), kutu bulu putih (*Ceratovaguna lanigera*), tikus (*Rattus argentiventer* dan *R. exulans*), uret atau lundi, penyakit pembuluh (*ratoon stunting*) dan penyakit luka api. Di Indonesia ada 30 spesies uret tebu yang dilaporkan dan ada 4 genus di antaranya yang potensial sebagai hama pada tanaman tebu, yaitu Lepidiota, Leucopholis, Phyllophaga dan Apogonia. Spesies *Lepidiota stigma* banyak dilaporkan merusak pertanaman tebu. Serangan hama tersebut dapat menyebabkan tanaman kerdil dan roboh dan dapat mengakibatkan kerusakan tanaman mencapai lebih dari 50%.

Adapun tindakan pengendalian hama penggerek pucuk tebu *S. nivella* yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

1. Penggunaan bibit bebas penggerek.
2. Menanam varietas tahan.

3. Menjaga kebersihan dari tanaman glagah.
4. Pergiliran tanaman dengan padi/palawija.
5. Melakukan rogesan,
6. Pelepasan *Trichogramma* sp. sebanyak 2-4 pias/ha/minggu mulai tanaman berumur 2-4 bulan sehingga jumlah pias 50-100 pias per ha.
7. Pengendalian secara kimiawi

Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) baik hama maupun penyakit setiap tahun selalu muncul. Gangguan tersebut belum dapat dikendalikan secara optimal sehingga masih menimbulkan kerugian hasil. Salah satu yang berpengaruh terhadap pola musim/cuaca lokal yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan OPT adalah perubahan dan fenomena iklim global. Perlu pengelolaan yang sedemikian rupa dalam upaya meminimalkan resiko berproduksi, antara lain dengan meramalkan serangan OPT.



Gambar 2. Gejala serangan hama penggerek pucuk tebu

(Nining Hikmawati)

Si HITAM MANIS andalan PTPN XI



Gambar 3. VMC 86-550

Tentunya sudah tidak asing lagi dengan Jenis tebu berjuluk N XI 1-3 atau dengan nama resmi saat perilisan VMC 86-550.

Varietas ini sekarang menjadi lebih populer di kalangan KKW di lingkungan PTPN XI karena karakternya yang menonjol yaitu walaupun tergolong varietas dengan tipe kemasakan awal tetapi mempunyai rentang daya tahan yang lebih panjang dibanding jenis masak awal yang lain. Potensi produksinyapun cukup tinggi bisa mencapai +/- 1500 utk PC dan +/- 1100 untuk Ratoon I. Dengan rendemen +/- 9,55%

Cocok dikembangkan baik tegal atau sawah dengan pengairan yang cukup. Tipe iklim yang sesuai C2 dan B2.

Cukup baik ditanam di tanah mideteran dan alluvial. Tetapi tidak sesuai di tanah berat.

VMC 86-550 merupakan varietas introduksi dari Philipina dari hasil kerjasama CFC/ISO/20 Project pada tahun 2000-2005 dan didukung pula introduksi dari Cirad Perancis tahun 2003.

VMC kepanjangan dari Victoria Milling Company yang serupa P3GI milik Philipina. VMC 86-550 merupakan keturunan dari indukan Polycros PS 6226.

Sifat yang khas adalah mudah klenkhek, batang diameter sedang-besar, tegak, tidak berbunga - sporadic, kadar sabut 11-12%,.

(Nanik Tri ismadi)